

DIKSI DAN GAYA BAHASA PADA *INSTA POETRY* (PUI SI INSTAGRAM) @UNIKATAAAA

Ratna Qurrotul Aeni, Muhamad Haryanto

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Pekalongan

Email : gurotulratna@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa pada *insta poetry* atau puisi instagram @unikataaaa. Perkembangan teknologi dan era digital telah membuka peluang baru untuk penulis amatir untuk memperkenalkan karya puisinya kepada khalayak luas, terutama generasi muda melalui platform media sosial *instagram*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui studi pustaka. Data berupa kata dan kalimat dari postingan *insta poetry* atau puisi instagram @unikataaaa berdasarkan penggunaan diksi dan gaya bahasa. Sumber data berupa postingan *insta poetry* atau puisi instagram @unikataaaa. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik studi pustaka, simak dan catat. Analisis pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa puisi instagram @unikataaaa banyak menggunakan diksi dengan makna konotatif dan makna denotatif serta berbagai gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, dan hiperbola. Puisi instagram @unikataaaa berhasil memanfaatkan diksi dan gaya bahasa untuk menciptakan karya yang estetik dan menarik, relevan dengan era digital. Hasil analisis pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi serta diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman pembaca terhadap penggunaan beragam diksi dan gaya bahasa pada *insta poetry* atau puisi instagram dan mendorong peneliti lain untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai *insta poetry* atau puisi instagram.

Kata kunci: Diksi, Gaya Bahasa, Instagram, Merdeka Belajar, Puisi.

ABSTRACT

This research aims to describe the use of diction and language style in insta poetry or Instagram poetry @unikataaaa. Technological developments and the digital era have opened up new opportunities for amateur writers to introduce their poetry to a wider audience, especially the younger generation, through the social media platform Instagram. This research uses descriptive qualitative research methods through literature study. Data in the form of words and sentences from insta poetry posts or Instagram poetry @unikataaaa based on the use of diction and language style. The data source is in the form of insta poetry posts or Instagram poetry @unikataaaa. Data collection in this research uses library study techniques, listening and taking notes. The analysis in this research uses data reduction techniques, data presentation and conclusions. The results of this research show that the Instagram poetry @unikataaaa uses a lot of diction with connotative meaning and denotative meaning as well as various language styles such as metaphor, personification and hyperbole. @unikataaaa's Instagram poetry successfully utilizes diction and language style to create aesthetic and interesting work, relevant to the digital era. The results of the analysis in this research can be used as a reference source and are expected to increase readers' insight and understanding of the use of various diction and language styles in insta poetry or Instagram poetry and encourage other researchers to explore further about insta poetry or Instagram poetry.

Key words: Diction, Language Style, Instagram, Independent Learning, Poetry.

PENDAHULUAN

Puisi yaitu salah satu bentuk karya sastra tertua yang dikenal dalam sejarah manusia. Sebagai bentuk ekspresi singkat dan padat, puisi mengandung ungkapan hati, isi pikiran dan perasaan penulis yang dituangkan dengan menggunakan bahasa yang kreatif dan imajinatif (Gurning M & R Linda, 2021). Puisi memiliki daya tarik dan nilai estetika yang kuat, terutama dengan penggunaan kata-kata yang indah. Struktur puisi terdiri dari elemen fisik seperti diksi, majas, pengimajinasian, ritma, kata konkret, rima dan

tipografi, serta struktur batin yang meliputi tema, perasaan, amanat, dan nada. Kombinasi ini akan menghasilkan keindahan makna dan imajinasi bagi para pembacanya.

Perkembangan teknologi dan era internet telah membuka peluang baru bagi puisi. Dalam era digital, media sosial menjadi platform populer di Indonesia untuk mengunggah karya-karya puisi dalam bentuk tulisan maupun bentuk visual. Akun media sosial seperti *Tiktok*, *Instagram*, *YouTube*, dan *Facebook* telah menjadi sarana bagi banyak penulis yang kreatif untuk memperkenalkan dan membagikan puisi kepada khalayak luas terutama pada generasi muda.

Perkembangan karya sastra dalam dunia digitalisasi salah satunya yaitu awal mulanya munculnya *insta poetry* atau puisi instagram (Faizal & Haryanto, 2022). Adapun contoh akun *instagram* yaitu @unikataaa, yang memiliki ribuan pengikut menunjukkan puisi dengan tema kehidupan yang beragam dalam format visual dan audio dan menggunakan gaya bahasa yang menarik untuk menjangkau lebih banyak orang, terutama generasi muda. Hal ini didukung oleh penelitian menurut Paquel L (dalam Alfiana & Muhamad Haryanto, 2023) menyatakan seorang penyair yang sering dianggap amatir karena mempublikasikan karyanya langsung di jejaring sosial seperti Instagram dapat menjadi sorotan yang menyinari banyak orang, membuat namanya dikenal di berbagai kalangan. Ciri-ciri *insta poetry* atau puisi instagram mencakup: (1) kebebasan dari aturan seperti rima, irama, dan struktur baris; (2) gaya bahasa yang dinamis dan berubah-ubah; (3) konten yang mencerminkan tren populer dan umumnya diminati oleh kalangan anak muda. Postingan Instagram @unikataaa, meskipun banyak, tetap menarik minat pembaca dengan jumlah like dan komentar yang tinggi. Kata-kata yang memukau menjadi favorit di kalangan generasi Z untuk menyampaikan perasaan terpendam. Media sosial seperti Instagram memainkan peran kunci dalam penyebaran karya-karya ini, ditambah variasi dalam penggunaan diksi dan gaya bahasa yang menarik di akun tersebut.

Penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam puisi sangat penting untuk menciptakan daya tarik dan makna yang mendalam. Keraf (2007) mengatakan bahwa pilihan kata atau diksi memiliki cakupan yang lebih luas daripada yang terlihat dalam susunan kata-kata, proses pemilihan kata dapat terjadi ketika ada sejumlah kaya yang memiliki makna hampir sama atau serupa. Hal ini sangat penting dalam kehidupan, semakin banyak pilihan kata yang digunakan akan semakin banyak juga kata yang dikuasai. secara umum, jenis diksi terbagi menjadi dua, yaitu 1) berdasarkan maknanya yang terdiri dari makna konotatif dan makna denotatif dan 2) berdasarkan bentuk leksikal, yaitu sinonim, antonim, homonim, homofon, homograf, polisemi, hipernim dan hiponim. Penelitian mengenai diksi dilakukan guna mengetahui berbagai ragam kata dalam pemilihan kata. Gaya bahasa yaitu bagian dari diksi sehingga saling berkaitan dalam membahas mengenai makna. Tarigan (2013) mengungkapkan bahwa gaya bahasa merupakan penggunaan kata-kata atau cara pengungkapan untuk meyakinkan atau mempengaruhi pendengar dan pembaca. Kata-kata yang digunakan memiliki ciri khas tersendiri, seringkali menggunakan bahasa kiasan. Gaya bahasa dikelompokkan menjadi empat yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan gaya bahasa perulangan.

Penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam *insta poetry* atau puisi instagram yang ditampilkan oleh akun @unikataaa menjadi contoh karya sastra puisi dapat tetap relevan dan menarik di era digital. Sebagai bagian dari karya sastra yang penting untuk dilestarikan, media sosial menawarkan cara baru *insta poetry* atau puisi instagram untuk berinteraksi dengan kata-kata dan memperkaya pengalaman literasi. Penulis amatir yang akan mempublikasikan karyanya di media sosial dapat memperoleh pegakuan luas, serta menciptakan peluang baru dalam dunia sastra. Perubahan ini mencerminkan transformasi cara puisi

untuk dapat dikonsumsi serta diapresiasi oleh masyarakat umum. Media sosial tidak hanya memudahkan pembagian karya sastra puisi, tetapi juga mendukung literasi digital pada kalangan generasi muda. Hasil tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penelitian mengenai diksi dan gaya bahasa telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Ini menjadi salah satu alasan penelitian dengan judul "Diksi dan Gaya Bahasa pada Insta Poetry atau Puisi Instagram @unikataaa" dilakukan. Penelitian terdahulu tentang diksi dan gaya bahasa dapat digunakan sebagai wawasan serta referensi dalam penelitian ini. Penelitian yang berhubungan tentang diksi dan gaya bahasa pernah dilakukan Faizun dengan judul "Analisis Gaya Bahasa Dalam Puisi Ada Tilgram Tiba Senja Karya W.S. Rendra: Kajian Stilistika". Penelitian ini bertujuan untuk memahami gaya bahasa pada puisi Ada Tilgram Tiba Senja karya W.S. Rendra. Penelitian Faizun dengan penelitian ini yaitu penelitian Faizun hanya menganalisis kajian gaya bahasa (Faizun, 2020). Djafar melakukan penelitian dengan judul "*Kajian Diksi dan Gaya Bahasa Metafora pada Puisi Ininawa Karya Lakon Sang Kelana Modies Palopo*". Penelitian ini meneliti Puisi Ininnawa karya Lakon Sang Kelana yang merupakan sebuah karya sastra menarik untuk dianalisis. Karya sastra ini memiliki nilai estetika tinggi dalam bentuk modernnya, pilihan kata yang digunakan, pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, dan yang paling menarik adalah penggunaan dwibahasa yang menggabungkan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia dalam setiap baitnya. Penelitian Djafar difokuskan hanya menganalisis diksi dan gaya bahasa metafora saja (Djafar, 2020). Selain itu, Badriah juga pernah melakukan penelitian yang serupa dengan judul penelitiannya "*Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Album "Riuh" Karya Feby Putri Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di SMK*". Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan penggunaan diksi atau pilihan kata dan gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu dari album 'Riuh' yang dibuat oleh Feby Putri dan menjelaskan cara hasil analisis tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Teks Puisi di kelas X SMK dengan menggunakan album 'Riuh' karya Feby Putri sebagai bahan referensi. Aspek yang menjadi fokus penelitian ini mencakup analisis diksi dengan makna konotatif dan denotatif, dan gaya bahasa yang melibatkan aliterasi, hiperbol, asonansi, simile, paradoks, metafora, epitet dan antonomasia (Badriah et al., 2022). Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Hidayatullah dan Primariz dengan judul "*Personifikasi dalam Puisi pada Akun Instagram @tukangpuisikatapilar*". Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan gaya bahasa personifikasi beserta maknanya yang terdapat pada postingan puisi instagram @tukangpuisikatapilar (Hidayatullah & Primariz, 2024). Berdasarkan penelitian terdahulu serta latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa diksi dan gaya bahasa perlu dipahami agar tidak terjadi salah makna. Apabila pembaca tahu apa makna kata atau diksi dan gaya bahasa yang terdapat pada puisi Instagram maka akan lebih mudah untuk mengetahui maksud dari isi puisi tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang diksi dan gaya bahasa pada insta poetry atau puisi instagram @unikataaa. Ada beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu baik mengenai objek yang digunakan maupun mengenai hasil penelitiannya. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa pada *insta poetry* atau puisi instagram @unikataaa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Menurut Sugiyono (2020) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif merujuk pada pendekatan penelitian yang bersandar pada filsafat postpositivisme atau interpretatif. Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini bersifat alamiah, dan data yang dihasilkan berupa deskripsi yang terwujud dalam bentuk

penggalan kata dan kalimat. Metode deskriptif dalam penelitian ini karena data yang digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan diksi dan gaya bahasa pada puisi instagram @unikataaa. Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa kata dan kalimat dari postingan puisi instagram @unikataaa yang mengandung diksi dan gaya bahasa. Sumber data pada penelitian ini yaitu postingan puisi instagram @unikataaa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka, simak dan catat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan diketahui bahwa pada *insta poetry* atau puisi instagram @unikataaa terdapat berbagai ragam penggunaan diksi dan gaya bahasa. *Insta poetry* atau puisi Instagram yang dipilih berdasarkan tujuan yang tertentu yang relevan dengan penelitian. Kriteria pertimbangan puisi Instagram yang dipilih yaitu diksi, dan gaya bahasa. Adapun judul puisi Instagram dalam akun @unikataaa yaitu, Rusuk dan Punggung, Mengikhhlaskan, Untuk Ayah, Biarkan Saja, Inilah Aku, dan Menyimpan Kagum.

A. Penggunaan Diksi pada *Insta Poetry* atau Puisi Instagram @unikataaa

Penggunaan diksi pada *insta poetry* atau puisi instagram @unikataaa ditemukan sesuai dengan jenis diksi 1) berdasarkan maknanya yaitu makna konotatif dan makna denotatif, sedangkan 2) diksi berdasarkan bentuk leksikalnya yaitu polisemi dan hipernim.

1. Diksi Berdasarkan Makna

a. Makna Konotatif

Diksi yang berasal dari makna konotatif adalah penggunaan kata atau kalimat yang mempunyai arti tidak sesuai dengan makna sebenarnya. Makna konotatif juga dapat dijelaskan sebagai makna kiasan yang terkait dengan nilai-nilai emosional atau perasaan. Terdapat data berupa makna konotatif di bawah ini.

Judul : Rusuk dan Punggung

”apalah arti *tulang rusuk*, ketika rasa sudah tak lagi punya bentuk”

(data 1)

Penggalan puisi pada data (1) terdapat penggunaan diksi yang mengandung makna konotatif. Kata “*tulang rusuk*” dalam penggalan puisi diatas memiliki makna yang tidak sesuai dengan makna sebenarnya. Kata “*tulang rusuk*” dalam arti sebenarnya yaitu rangka tubuh manusia dari tulang-tulang panjang dan melengkung. Makna kata “*tulang rusuk*” pada penggalan puisi diatas yaitu melambangkan sebuah perlindungan atau pendamping. Jadi pada penggalan puisi “apalah arti *tulang rusuk*, ketika rasa sudah tak lagi punya bentuk” menunjukkan hilangnya perlindungan ketika rasa telah pudar. Maka dari itu pada penggalan tersebut merujuk pada bentuk makna konotatif karena memiliki makna yang tidak sesuai dengan makna sebenarnya. Penggunaan diksi berupa makna konotatif juga terdapat pada penggalan puisi berikut:

Judul : Rusuk dan Punggung

”apalah arti *tulang punggung*, ketika rasa sudah tak lagi kau kandung”

(data 2)

Penggalan puisi pada data (2) terdapat penggunaan diksi yang mengandung makna konotatif. Kata “*tulang punggung*” dalam penggalan puisi diatas memiliki makna yang tidak sebenarnya.

Kata “tulangg punggung” secara harfiah yaitu struktur rangka tulang belakang yang membentang dari pangkal leher hingga ke tulang ekor. Makna kata “tulangg punggung” dalam penggalan puisi diatas yaitu sebuah kekuatan atau dukungan. Jadi penggalan puisi “apalah arti *tulang punggung*, ketika rasa sudah tak lagi kau kandung” menunjukkan bahwa dukungan dalam hubungan tidak berarti ketika perasaan telah hilang. Maka dari itu pada penggalan tersebut merujuk pada bentuk makna konotatif karena memiliki makna yang tidak sesuai dengan makna sebenarnya

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pada puisi instagram @unikataaa terdapat data berupa makna konotatif. Puisi Instagram @unikataaa banyak menggunakan makna konotatif. Hal ini dikarenakan banyak kata mengandung makna kiasan dan juga makna dengan gambaran tertentu. Maka dari itu dengan ditemukannya makna konotatif akan menambah wawasan bagi para pembaca.

b. Makna Denotatif

Diksi yang bersifat denotatif mengacu pada penggunaan kata atau kalimat dengan makna yang sesungguhnya. Pada puisi instagram @unikataaa ditemukan penggunaan diksi makna denotatif. Adapun analisisnya dapat disajikan data penelitiannya sebagai berikut:

Judul : Mengikhlaskan
“katakan *selamat tinggal*”

(data 3)

Penggalan puisi pada data (3) terdapat penggunaan diksi yang mengandung makna denotatif. Pada kata “selamat tinggal” memiliki makna sebenarnya. Makna kata “selamat tinggal” yaitu ungkapan perpisahan. Penggalan puisi “katakan selamat tinggal” memiliki makna ajakan untuk ikhlas dan meninggalkan atau sesuatu yang sudah tidak dipertahankan lagi. Jadi penggalan puisi tersebut termasuk dalam makna denotatif karena menjelaskan makna sesungguhnya dari kalimat tersebut sesuai dengan fakta. Penggunaan diksi berupa makna denotatif juga terdapat pada penggalan puisi berikut:

Judul : Untuk Ayah
“maaf ya, belum bisa membalas *jasamu* dengan *harta*”

(data 4)

Penggalan puisi pada data (4) terdapat penggunaan diksi yang mengandung makna denotatif. Pada kata “jasa” dan “harta” memiliki makna yang sebenarnya. Makna kata “jasa” dalam penggalan puisi di atas yaitu perbuatan baik atau pengorbanan sedangkan makna kata “harta” yaitu kekayaan atau materi. Penggalan puisi “maaf ya, belum bisa membalas *jasamu* dengan *harta*” memiliki makna sang anak mengakui bahwa dia belum mampu membalas pengorbanan dan belum bisa memberikan sesuatu yang bernilai secara materi kepada ayahnya. Maka dari itu kata “jasa” dan “harta” termasuk dalam makna denotatif karena menjelaskan makna sesungguhnya dari kalimat tersebut sesuai dengan fakta.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pada puisi instagram @unikataaa terdapat data berupa makna denotatif. Puisi Instagram @unikataaa banyak menggunakan makna denotatif. Hal ini dikarenakan terdapat kata yang mengandung makna sesungguhnya dari kalimat tersebut sesuai dengan fakta. Maka dari itu dengan ditemukannya makna konotatif akan menambah wawasan bagi para pembaca.

2. Diksi Berdasarkan Bentuk Leksikal

a. Polisemi

Polisemi merupakan kata yang mempunyai lebih dari satu makna. Pada puisi instagram @unikataaa ditemukan penggunaan jenis diksi polisemi. Adapun analisisnya dapat disajikan data penelitiannya sebagai berikut:

Judul : Untuk Ayah
"mungkin aku bukanlah anak yang *dekat* dengan dirimu"

(data 5)

Penggalan puisi pada data (5) dalam kata "dekat" termasuk penggunaan diksi berupa polisemi. Kata "dekat" mempunyai makna lebih dari satu yaitu dapat diartikan sebagai jarak fisik yang pendek atau hubungan emosional yang erat. Makna kata "dekat" dalam penggalan puisi diatas menunjukkan hubungan emosional, bukan jarak fisik yang dekat. Penggalan puisi "mungkin aku bukanlah anak yang *dekat* dengan dirimu" menunjukkan bahwa hubungan anak dengan sang ayah tidak erat atau tidak banyak interaksi atau komunikasi satu sama lain. Maka dari itu pada penggalan tersebut merujuk pada bentuk makna polisemi karena kata dekat memiliki makna lebih dari satu. Penggunaan diksi berupa makna polisemi juga terdapat pada penggalan puisi berikut:

Judul : Biarkan Saja
"Biarkan saja rindu ini *larut* di bawah hujan"

(data 6)

Penggalan puisi pada data (6) terdapat penggunaan diksi yang mengandung makna polisemi. Pada kata "larut" mempunyai makna lebih dari satu yaitu dapat diartikan tenggelam dalam air dan tenggelam dalam perasaan atau suasana hati. Makna kata "larut" dalam penggalan puisi diatas berarti tenggelam dalam perasaan rindu. Penggalan puisi "Biarkan saja rindu ini *larut* di bawah hujan" memiliki makna yaitu perasaan rindu yang mendalam hingga akhirnya menghilang dan memudar seiring waktu. Maka dari itu pada penggalan puisi tersebut merujuk pada bentuk makna polisemi karena kata larut memiliki makna lebih dari satu.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pada puisi instagram @unikataaa terdapat data berupa makna polisemi. Puisi Instagram @unikataaa tidak banyak menggunakan makna polisemi. Hal ini dikarenakan terdapat kata yang mempunyai lebih dari satu makna. Maka dari itu dengan ditemukannya makna konotatif akan menambah wawasan bagi para pembaca.

b. Hipernim

Hipernim adalah kata atau diksi yang mencakup atau mewakili berbagai makna atau kata lainnya. Pada puisi instagram @unikataaa ditemukan penggunaan jenis diksi hipernim. Adapun analisisnya dapat disajikan data penelitiannya sebagai berikut:

Judul : Untuk Ayah
"maaf ya, belum bisa membalas jasmu dengan *harta*"

(data 7)

Penggalan puisi pada data (7) terdapat penggunaan diksi yang mengandung makna hipernim. Pada kata "harta" mewakili berbagai makna lainnya. Kata "harta" mewakili makna lain yaitu

segala bentuk kekayaan atau barang berharga yang mencakup uang, properti, dan benda lainnya yang memiliki nilai material. Penggalan puisi “maaf ya, belum bisa membalas jasmu dengan *harta*” memiliki makna yaitu sang anak mengakui bahwa dia belum mampu membalas pengorbanan dan belum bisa memberikan sesuatu yang bernilai secara materi kepada ayahnya. Maka dari itu pada penggalan tersebut merujuk pada bentuk makna hipernim.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pada puisi instagram @unikataaa terdapat data berupa makna hipernim. Puisi Instagram @unikataaa tidak banyak menggunakan makna hipernim. Hal ini dikarenakan terdapat kata yang mewakili berbagai makna lainnya. Maka dari itu dengan ditemukannya makna konotatif akan menambah wawasan bagi para pembaca

B. Penggunaan Gaya Bahasa pada *Insta Poetry* atau Puisi Instagram @unikataaa

Adapun beberapa data gaya bahasa yang ditemukan dalam puisi instagram @unikataaa yaitu gaya bahasa gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan gaya bahasa perulangan.

1. Gaya Bahasa Perbandingan

a. Perumpamaan

Perumpamaan atau simile, yang memiliki akar kata dari bahasa Latin yang berarti seperti, adalah bentuk perbandingan antara dua hal yang pada dasarnya berbeda tetapi disamakan secara sengaja. Pada puisi instagram @unikataaa ditemukan penggunaan gaya bahasa perumpamaan. Adapun analisisnya dapat disajikan data penelitiannya sebagai berikut:

Judul : Rusuk dan Punggung

“jika hancurku sedang kau tawar, akan kuserahkan *nyawa sebagai mahar*”

(data 8)

Penggalan puisi pada data (8) terdapat penggunaan gaya bahasa perumpamaan. Kata “hancurku” dalam penggalan puisi tersebut sedang ditawarkan seakan-akan dapat diperdagangkan. Pada penggalan puisi “hancurku sedang kau tawar” dan “nyawa sebagai mahar” merupakan perumpamaan yang membandingkan pengorbanan cinta dengan tawar-menawar mahar. Maka dari itu pada penggalan tersebut merujuk pada bentuk gaya bahasa perumpamaan karena bentuk perumpamaan atau perbandingan antara dua hal.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pada puisi instagram @unikataaa terdapat data berupa gaya bahasa perumpamaan. Puisi Instagram @unikataaa tidak banyak menggunakan gaya bahasa perumpamaan. Gaya bahasa perbandingan yang ditemukan yakni terdapat kata yang menggunakan perbandingan antara dua hal yang pada dasarnya berbeda tetapi disamakan secara sengaja. Hal ini akan memudahkan pembaca untuk mengetahui perbandingan antara dua hal yang berbeda dalam puisi instagram.

b. Metafora

Metafora merupakan jenis gaya bahasa perbandingan yang paling singkat, padat, serta tersusun rapi. Gaya bahasa metafora memakai kata kata yang bukan makna sebenarnya atau penggunaan makna kiasan didalamnya. Pada puisi instagram @unikataaa ditemukan penggunaan gaya bahasa metafora. Adapun analisisnya dapat disajikan data penelitiannya sebagai berikut:

Judul : Biarkan Saja

“*derai lara* akan menghilang”

(data 9)

Penggalan puisi pada data (9) terdapat penggunaan gaya bahasa metafora. Kata “derai lara” memiliki makna kiasan. Makna kata “derai lara” yaitu butiran kesedihan. kata “derai lara” dalam penggalan puisi tersebut memiliki makna yaitu melambangkan kesedihan yang perlahan-lahan menghilang, seolah-olah kesedihan bisa dihapus atau lenyap seperti air. Maka dari itu penggalan diatas termasuk dalam gaya bahasa metafora karena tidak menggunakan makna sebenarnya. Penggunaan gaya bahasa metafora juga terdapat pada penggalan puisi berikut:

Judul : Inilah Aku

“tak pandai *menyuarakan isi kepala*”

(data 10)

Penggalan puisi pada data (10) terdapat penggunaan gaya bahasa metafora pada kata “menyuarakan isi kepala”. Kata “menyuarakan isi kepala” mempunyai menggambarkan seseorang yang kesulitan untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan. Penggalan puisi “tak pandai menyuarakan isi kepala” memiliki makna yaitu seseorang yang kesulitan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan kata-kata atau tentang perjuangan untuk menyampaikan pikiran atau perasaannya, dibandingkan dengan hanya mengatakan bahwa dia kesulitan berbicara. Maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa kalimat diatas termasuk dalam gaya bahasa metafora karena tidak menggunakan makna sebenarnya.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pada puisi instagram @unikataaa terdapat data berupa gaya bahasa metafora. Puisi Instagram @unikataaa tidak banyak menggunakan gaya bahasa metafora. Gaya bahasa metafora yang ditemukan yakni berupa kata kiasan yang ada dalam penggalan puisi. Hal ini akan memudahkan pembaca untuk mengetahui makna dari kata kiasan dalam puisi instagram.

c. Personifikasi

Personifikasi yaitu gaya bahasa yang menganggap benda mati seolah-olah hidup dan mempunyai sifat seperti manusia. Pada puisi instagram @unikataaa ditemukan penggunaan gaya bahasa personifikasi. Adapun analisisnya dapat disajikan data penelitiannya sebagai berikut:

Judul : Biarkan Saja

“*rindu ini larut di bawah hujan*”

(data 11)

Penggalan puisi pada data (11) terdapat penggunaan gaya bahasa personifikasi. Pada kata “rindu ini larut di bawah hujan” terdapat pemberian sifat kepada benda mati. Penggalan puisi “rindu ini larut di bawah hujan” berarti membiarkan atau melepaskan perasaan rindu mereda atau sembuh dengan sendirinya seperti hujan. Rindu merupakan sebuah benda mati yang tidak dapat “larut” seperti cairan, seolah-olah hujan bisa menyerap perasaan rindu. Maka dari itu penggalan di atas termasuk dalam gaya bahasa personifikasi. Penggunaan gaya bahasa personifikasi juga terdapat pada penggalan puisi berikut:

Judul : Rusuk dan Punggung

“*karena semesta telah lebih dulu remuk, ketika madu cintanya telah kau teguk*”

(data 12)

Penggalan puisi pada data (12) terdapat penggunaan gaya bahasa personifikasi. Pada kata “madu cintanya telah kau teguk” terdapat pemberian sifat kepada benda mati. Kata “madu cintanya telah kau teguk” memiliki makna bahwa cinta yang manis dan berharga telah dinikmati sepenuhnya oleh seseorang. Penggunaan kata “teguk” yang merupakan tindakan manusia untuk meminum sesuatu, dikaitkan dengan “madu cinta” menunjukkan rasa cinta yang dinikmati. Maka dari itu kalimat di atas termasuk dalam gaya bahasa personifikasi karena terdapat pemberian sifat kepada benda mati.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pada puisi Instagram @unikataaa terdapat penggunaan gaya bahasa personifikasi. Namun, gaya bahasa personifikasi tidak banyak digunakan dalam puisi-puisi Instagram @unikataaa. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kata sifat yang diberikan pada benda mati dalam penggalan kalimat di dalam puisi tersebut. Dengan demikian, penemuan gaya bahasa personifikasi ini akan menambah wawasan bagi para pembaca.

2. Gaya Bahasa Pertentangan

a. Hiperbola

Hiperbola merupakan jenis gaya bahasa yang menyajikan pernyataan dengan jumlah, ukuran, atau sifat yang berlebihan untuk menekankan suatu pernyataan atau situasi, sehingga meningkatkan kesan dan dampaknya. Gaya bahasa ini dapat melibatkan penggunaan kata-kata, frasa, atau kalimat yang berlebihan. Pada puisi Instagram @unikataaa ditemukan penggunaan gaya bahasa hiperbola. Adapun analisisnya dapat disajikan data penelitiannya sebagai berikut:

Judul : Rusuk dan Punggung

“karena semesta telah lebih dulu remuk, ketika madu cintanya telah kau teguk”

(data 13)

Penggalan puisi pada data (13) terdapat penggunaan gaya bahasa hiperbola. Pada kata “karena semesta telah lebih dulu remuk” menggunakan kata yang berlebihan dan tidak sesuai dengan keadaan aslinya. Kata “karena semesta telah lebih dulu remuk” memiliki makna kehancuran, kekecewaan atau penderitaan yang mendalam. Jika disesuaikan dengan makna sebenarnya kata-kata tersebut mengungkapkan keadaan segala sesuatu di dunia sudah hancur atau mengalami kehancuran besar sebelum peristiwa atau situasi yang terjadi. Maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa kalimat di atas termasuk dalam gaya bahasa hiperbola. Penggunaan gaya bahasa hiperbola juga terdapat pada penggalan puisi berikut:

Judul : Menyimpan Kagum

“aku akan tetap mencintai, meskipun harus menunggu waktu yang begitu lama”

(data 14)

Penggalan puisi pada data (14) terdapat penggunaan gaya bahasa hiperbola. Pada kata “menunggu waktu yang begitu lama” menggunakan kata-kata yang berlebihan dan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penggalan puisi “menunggu waktu yang begitu lama” memiliki makna perasaan atau kesetiaan cinta yang sangat kuat. Kata-kata tersebut menggambarkan kuatnya perasaan cinta yang bisa bertahan meskipun harus menunggu waktu yang lama, akan tetapi jika keadaan sebenarnya sulit untuk mengukur lamanya waktu. Maka dari itu di atas termasuk dalam gaya bahasa hiperbola.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam puisi Instagram @unikataaa terdapat penggunaan gaya bahasa hiperbola. Namun, gaya bahasa hiperbola tidak sering digunakan dalam puisi-puisi tersebut. Gaya bahasa hiperbola menggambarkan penggunaan kata-kata yang berlebihan atau menyatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan. Oleh karena itu, penemuan gaya bahasa hiperbola ini akan menambah wawasan bagi para pembaca.

b. Klimaks

Tarigan (2013) menyatakan bahwa klimaks adalah bentuk gaya bahasa yang terdiri dari rangkaian ungkapan yang semakin lama semakin intens atau menekankan. Pada puisi Instagram @unikataaa ditemukan penggunaan gaya bahasa klimaks. Adapun analisisnya dapat disajikan data penelitiannya sebagai berikut:

Judul : Biarkan Saja
"derai lara akan menghilang,
mengendap, terserap, dan kikis"

(data 15)

Penggalan puisi pada data (15) termasuk dalam gaya bahasa klimaks. Terdapat peningkatan kata atau urutan kata yang meningkat pada penggalan kata "mengendap, terserap, dan kikis". Peningkatan kalimat pada kata "mengendap, terserap, dan kikis" berupa pengungkapan kata yang menunjukkan peningkatan dalam proses hilangnya perasaan. Maka dari itu bahwa kalimat di atas termasuk dalam gaya bahasa klimaks karena terdapat peningkata kata atau urutan kata yang meningkat.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam puisi Instagram @unikataaa terdapat penggunaan gaya bahasa klimaks. Meskipun gaya bahasa klimaks tidak banyak digunakan dalam puisi-puisi tersebut, kehadirannya menunjukkan adanya urutan kata yang meningkat dalam kalimat tertentu. Oleh karena itu, penemuan gaya bahasa klimaks ini akan menambah wawasan bagi para pembaca.

3. Gaya Bahasa Pertautan

a. Eufemisme

Eufimisme merupakan penggunaan ungkapan yang lebih lembut untuk menggantikan ekspresi yang dianggap kasar atau merugikan, atau yang dianggap tidak menyenangkan. Pada puisi Instagram @unikataaa ditemukan penggunaan gaya bahasa eufemisme. Adapun analisisnya dapat disajikan data penelitiannya sebagai berikut:

Judul : Untuk Ayah
"semoga kau senantiasa baik-baik saja dan kelak, kau *diistirahatkan* di tempat paling suci, yaitu surga"

(data 16)

Penggalan puisi pada data (16) termasuk dalam penggunaan gaya bahasa eufemisme. Pada kata "diistirahatkan" digunakan untuk pengganti yang lebih halus dan sopan yang merujuk pada kematian yang akan dipindahkan ke suatu tempat yang nyaman dan damai setelah meninggal. Kata "diistirahatkan" membantu menciptakan suasana yang lebih lembut saat menyampaikan harapan dan doa yang berhubungan dengan kematian. Maka dari itu kalimat di atas termasuk dalam gaya bahasa eufemisme karena terdapat penggunaan kata yang diungkapkan lebih

lembut dan sopan untuk menggantikan ekspresi yang kasar atau tidak mengenakan. Penggunaan gaya bahasa eufemisme juga terdapat pada penggalan puisi berikut:

Judul : Mengikhhlaskan
"katakan selamat tinggal"

(data 17)

Penggalan puisi pada data (17) termasuk penggunaan gaya bahasa eufemisme. Pada kata "katakan selamat tinggal" memiliki makna perpisahan atau mengakhiri sesuatu. Penggunaan kata "katakan selamat tinggal" dengan cara yang lebih halus dan lembut ini akan memberikan kesan perpisahan yang lebih diterima dan tidak terlalu menyakitkan. Maka dari itu kalimat di atas termasuk dalam gaya bahasa eufemisme.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pada puisi instagram @unikataaa terdapat data berupa gaya bahasa eufemisme. Puisi Instagram @unikataaa tidak banyak menggunakan gaya bahasa eufemisme. Gaya bahasa eufemisme mengungkapkan bahwa dalam penggunaan kata kasar atau tidak mengenakan dapat diungkapkan lebih halus dan sopan. Maka dari itu dengan ditemukannya gaya bahasa eufemisme akan menambah wawasan bagi para pembaca.

4. Gaya Bahasa Perulangan

a. Anafora

Anafora adalah gaya bahasa repetisi yang melibatkan pengulangan kata pertama pada setiap baris atau kalimat. Pada puisi instagram @unikataaa ditemukan penggunaan gaya bahasa anafora. Adapun analisisnya dapat disajikan data penelitiannya sebagai berikut:

Judul : Biarkan Saja
"biarkan saja rindu ini larut di bawah hujan, sampai tak ada lagi rasa yang tersimpan
biarkan saja rindu ini bergerak perlahan, sampai runtuh segala perasaan"

(data 18)

Penggalan puisi pada data (18) termasuk dalam penggunaan gaya bahasa anafora. Terdapat pada pengulangan kata "biarkan saja rindu ini", yang muncul pada awal dua kalimat berturut-turut. Pengulangan kata "biarkan saja rindu ini" memberikan penekanan pada tindakan membiarkan atau melepaskan perasaan rindu. Maka dari itu bahwa kalimat di atas termasuk dalam gaya bahasa anafora karena terdapat pengulangan kata pada setiap awal kalimatnya. Penggunaan gaya bahasa anafora juga terdapat pada penggalan puisi berikut:

Judul : Inilah Aku
"aku yang lebih memilih mendengar ketimbang didengar
aku yang sama sekali tak pandai menyuarkan isi kepala
aku yang lebih memilih diam daripada mengungkapkannya"

(data 19)

Penggalan puisi pada data (19) termasuk dalam penggunaan gaya bahasa anafora. Terdapat pengulangan kata "aku yang", yang muncul pada awal kalimat secara berturut-turut. Pengulangan kata ini menunjukkan penegasan dari intensitas perasaan. Oleh karena itu, kalimat di atas termasuk dalam gaya bahasa anafora karena terdapat pengulangan kata pada awal setiap kalimatnya.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam puisi Instagram @unikataaa terdapat penggunaan gaya bahasa anafora. Puisi-puisi Instagram @unikataaa sering menggunakan gaya bahasa anafora, yang ditandai dengan pengulangan kata di awal setiap kalimat. Oleh karena itu, penemuan gaya bahasa anafora ini akan menambah wawasan bagi para pembaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang diksi dan gaya bahasa pada puisi instagram @unikataaa terdapat beberapa diksi dan gaya bahasa yang ditemukan. Penggunaan diksi yang ditemukan pada *insta poetry* atau puisi instagram @unikataaa terbagi menjadi dua jenis yaitu, diksi berdasarkan maknanya dan diksi berdasarkan bentuk leksikalnya. Penggunaan diksi berdasarkan maknanya berupa makna konotatif dan makna denotatif sedangkan diksi berdasarkan bentuk leksikal, yaitu polisemi dan hipernim. Penggunaan gaya bahasa yang ditemukan pada puisi instagram @unikataaa yaitu, berupa gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Penggunaan gaya bahasa perbandingan meliputi gaya bahasa perumpamaan, gaya bahasa metafora, dan gaya bahasa personifikasi. Gaya bahasa pertentangan yang ditemukan yaitu berupa gaya bahasa hiperbola dan gaya bahasa klimaks. Gaya bahasa pertautan yang ditemukan yaitu berupa gaya bahasa eufemisme, Gaya bahasa perulangan yang ditemukan yaitu berupa gaya bahasa anafora. Hasil analisis pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi serta diharapkan dapat menambah pemahaman pembaca terhadap penggunaan beragam diksi dan gaya bahasa pada *insta poetry* atau puisi instagram dan mendorong peneliti lain untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai *insta poetry* atau puisi instagram.

REFERENSI

- Alfiana, F., & Muhamad Haryanto. (2023). *Potensi Alih Wahana Puisi Instagram Sebagai Panggung Apresiasi Puisi Kekinian Pada Era Merdeka Belajar*. In Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan, 4, 500–511. Diakses dari <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/1561>
- Badriah, I., Triyadi, S., & Pratiwi, W. D. (2022). *Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Album "Riuh" Karya Feby Putri Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Di Smk* (Vol. 5, Issue 2).
- Djafar, C. (2020). Kajian Diksi Dan Gaya Bahasa Metafora Pada Puisi Ininawa Karya Lakon Sang Kelana Modies Palopo. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1–7.
- Faizal, I. A., & Haryanto, M. (2022). Ekspresi Insta Poetry (Puisi Instagram) Sebagai Apresiasi Sastra Pada Era Disrupsi. In *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan* (Vol. 3). <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/1115>
- Faizun, M. (2020). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Puisi Ada Tilgram Tiba Senja Karya W.S. Rendra: Kajian Stilistika*. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- Gurning M, & R Linda. (2021). *Penerapan Visual Pada Instagram Sebagai Media Daya Tarik Kaum Milenial Terhadap Puisi*.
- Hidayatullah, Syarif, & Primariz, E. (2024). Personifikasi Dalam Puisi Pada Akun Instagram @Tukangpuisikatapilar. *Jurnal Diksatrasi*, 8(1), 100–105.
- Keraf, G. (2007). *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Angkasa.